

Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Angsau Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut Tahun 2024

Nikmatul Husna¹, Erni Yuliasuti², Efi Kristiana³, Rusmilawaty⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nikmatul Husna

E-mail: husna051990@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Penimbangan balita merupakan kegiatan pemantauan dan alat deteksi dini gangguan pertumbuhan balita. Efektifitas pencapaiannya D/S>80%. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut tahun 2023 capaian D/S terendah kedua yaitu Puseksmas Angsau 40,0% (Kelurahan Angsau 39,18%). **Tujuan:** Menganalisa faktor pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan ibu balita kePosyandu diKelurahan Angsau. **Metode:** Survei Analitik Cross Sectional. Populasi seluruh ibu balita 13-59 bulan diKelurahan Angsau 901. Teknik accidental sampling 90 responden. Variabel dependent (keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu), variabel independent (pengetahuan, sikap, dukungan keluarga). Kuesioner uji statistik Chi Square. **Hasil:** 64 responden (71%) tidak aktif kunjungan kePosyandu, 38 responden (42,2%) berpengetahuan kurang, 54 responden (60%) sikap negatif dan 59 responden (65,6%) tidak mendapat dukungan keluarga. Ada hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan ibu balita diPosyandu Kelurahan Angsau (masing-masing pvalue 0,000). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan variabel pengetahuan, sikap, dukungan keluarga terhadap keaktifan kunjungan ibu balita kePosyandu, diharapkan lebih mengoptimalkan pelayanan, peningkatan penyuluhan komunikasi, informasi, edukasi secara intensif berkelanjutan oleh petugas kesehatan.

Kata kunci - Keaktifan, kunjungan Posyandu, Balita

Abstract

Background: Weighing toddlers is a monitoring activity and early detection tool for growth disorders in toddlers. The effectiveness of achieving D/S>80%. Data from the Tanah Laut District Health Service in 2023, the second lowest D/S achievement was Angsau Community Health Center 40.0% (Angsau Village 39.18%). **Objective:** To analyze the factors of knowledge, attitudes, family support and the activeness of visits by mothers of toddlers to Posyandu in Angsau Village. **Method:** Cross Sectional Analytical Survey. Population of all mothers of toddlers 13-59 months in Angsau 901 Village. Accidental sampling technique 90 respondents. Dependent variable (activeness of visits by mothers of toddlers to Posyandu), independent variables (knowledge, attitudes, family support). Chi Square statistical test questionnaire. **Results:** 64 respondents (71%) did not actively visit the Posyandu, 38 respondents (42.2%) had little knowledge, 54 respondents (60%) had a negative attitude and 59 respondents (65.6%) did not receive family support. There is a significant relationship between knowledge, attitudes and family support and the activeness of visits by mothers of toddlers at the Posyandu in Angsau Village (each pvalue 0.000). **Conclusion:** There is a relationship between the variables of knowledge, attitude, family support on the activeness of visits by mothers of toddlers to the Posyandu, it is hoped that services will be further optimized, increased communication, information and ongoing intensive education by health workers.

Keywords - Activeness, Posyandu visits, toddlers

PENDAHULUAN

Penimbangan balita merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam pemantauan pertumbuhan sebagai alat deteksi dini gangguan pertumbuhan pada balita. Penelaahan mengenai efektifitas atau pencapaian hasil pemantauan pertumbuhan balita, diantaranya adalah besaran % D/S menggambarkan partisipasi masyarakat terhadap pemantauan pertumbuhan balita, dikatakan baik jika cakupan > 80.

Persentase rata-rata balita yang ditimbang di Indonesia pada tahun 2022 adalah 74,1% anak per bulan sedangkan capaian rerata balita di timbang untuk Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2022 hanya 65,5 % . Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut tahun 2023 capaian D/S yaitu hanya 62,1%, dari 17 Puskesmas capaian terendah kedua pada Puskesmas Angsau hanya 40,0%.

Kelurahan Angsau dengan jumlah penduduk terbanyak sasaran 1.144 balita, hanya 39,18% balita yang ditimbang, sangat jauh dari target pemerintah yaitu 80%. dari capaian yang rendah ini mengindikasikan adanya kendala dalam pemantauan kesehatan balita, sehingga dapat mempengaruhi berbagai kegiatan program kesehatan di Puskesmas. Program-program tersebut khususnya KIA(Kesehatan Ibu & Anak) seperti penimbangan rutin, DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang), imunisasi, vitamin A, pencegahan kecacingan, serta penyuluhan kesehatan. Masalah capaian D/S ini juga memiliki dampak yang lebih luas terhadap kesehatan dan pertumbuhan balita, khususnya terkait dengan pencegahan stunting (pendek).

Pengetahuan ibu tentang posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan frekuensi kunjungan mereka. Sikap ibu juga menentukan keaktifan ibu dalam membawa balita ke Posyandu. Dukungan keluarga juga turut mempengaruhi keaktifan ibu dalam membawa balita ke Posyandu seperti keluarga turut mengingatkan, mengantar ibu dan anak serta memberikan informasi tentang kegiatan Posyandu

Menganalisa faktor keaktifan kunjungan ibu balita, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga ke Posyandu di Kelurahan Angsau Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut tahun 2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan Profil Kesehatan Prov.Kalsel (2023) Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam pembangunan bidang Kesehatan. Terutama kegiatan peningkatan tumbuh kembang bayi dan balita, kesehatan dasar bagi para ibu hamil, ibu menyusui dan wanita subur.

Berdasarkan Kemenkes RI, 2022 tujuan penyelenggaraan Posyandu adalah untuk mnunjang percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Anak Balita (AKABA) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan Kemenkes RI (2022) sasaran Posyandu adalah seluruh masyarakat, dan yang utamanya adalah Bayi anak balita, ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui, Pasangan Usia Subur (PUS)

Menurut Saputro (2021) keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan balita, keaktifan kunjungan ini merujuk pada kehadiran ibu balita ke posyandu yang paling ideal dilakukan secara teratur setiap bulan, atau sebanyak 12 kali dalam setahun.

Cakupan D/S berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai tingkat keaktifan dan partisipasi ibu balita dalam program posyandu. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa sebagian besar balita di wilayah kerja posyandu mendapatkan pemantauan kesehatan yang memadai, termasuk deteksi dini terhadap masalah pertumbuhan berat dan tinggi badan balita. (Kemenkes RI, 2021).

Sumartini (2021) menekankan bahwa (D/S) dikategorikan baik jika cakupannya melebihi 80%, dan kurang jika di bawah 80%. Menurut Yustanta et al., 2020 sebuah Posyandu dikatakan sukses apabila memenuhi target tujuan kunjungan penimbangan balita ke Posyandu dalam kurun waktu 1 tahun. Pengukuran keaktifan ibu balita ke Posyandu diklasifikasikan berdasarkan kunjungan ke

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

posyandu/sarana kesehatan lain dilihat dari buku KMS balita digolongkan menjadi dua, yaitu “aktif” jika hadir dalam kegiatan penimbangan di posyandu hingga ≥ 8 kali dalam setahun dan “tidak aktif” jika < 8 kali dalam 1 tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Survei Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 13-59 bulan yang berada di Kelurahan Angsau Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut Tahun 2024 yaitu sebanyak 901 balita. Penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*. Kriteria inklusi/ karakteristik yang dipakai untuk menentukan sampel penelitian ini adalah bersedia menjadi responden dan tinggal dengan keluarga atau suami. Kriteria eksklusi untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah tidak memiliki buku KIA.

Teknik sampling dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *Slovin* 10 %. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Jadi, sampel penelitian ini diambil dari ibu – ibu balita yang ditemui pada saat Posyandu di Kelurahan Angsau bulan November 2024 berjumlah 90 responden.

Variabel dalam penelitian ini yaitu Variabel terikat (*Dependent*) keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu dan variabel bebas (*Independent*) pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga. Instrumen atau alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan kuesioner/ angket.

PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan, Usia dan Pekerjaan Ibu Balita di Posyandu Kelurahan Angsau Tahun 2024

Kategori	Frekuensi	%
Pendidikan ibu		
Dasar (SD-SMP)	53	58,8
Menengah (SMA)	28	31,2
Tinggi (PT)	9	10,0
Jumlah	90	100
Usia ibu		
< 20 tahun	30	33,4
20 – 35 tahun	43	47,7
> 35 tahun	17	18,9
Jumlah	90	100
Pekerjaan ibu		
Bekerja	24	26,7
Tidak bekerja	66	73,3
Jumlah	90	100

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 90 responden terdapat 53 responden (58,8 %) yang berpendidikan Dasar, 43 responden (47,7%) yang berusia 20 – 35 tahun, dan 66 responden (73,3%) yang tidak bekerja.

Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Kelurahan Angsau Tahun 2024

Keaktifan kunjungan ke Posyandu	Frekuensi	%
Aktif	26	29
Tidak aktif	64	71
Jumlah	90	100

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 90 responden terdapat 64 responden (71%) yang tidak aktif berkunjung ke Posyandu.

Pengetahuan Ibu

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Kelurahan Angsau Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	20	22,3
Cukup	32	35,5
Kurang	38	42,2
Jumlah	90	100

Sumber :
Data

primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 90 responden terdapat 38 responden (42,2%) yang berpengetahuan kurang.

Sikap Ibu

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu di Kelurahan Angsau Tahun 2024

Sikap	Frekuensi	%
Positif	36	40
Negatif	54	60
Jumlah	90	100

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 90 responden terdapat 54 responden (60%) yang mempunyai sikap negatif terhadap kunjungan ke Posyandu.

Dukungan Keluarga

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Kelurahan Angsau Tahun 2024

Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
Mendukung	31	34,4
Tidak Mendukung	59	65,6
Jumlah	90	100

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 90 responden terdapat 59 responden (65,6%) yang tidak mendapat dukungan keluarga untuk berkunjung ke Posyandu.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Tabel 6.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Kelurahan Angsau Tahun 2024

Pengetahuan	Keaktifan kunjungan Ibu				Total	%	ρ - value
	Aktif		Tidak aktif				
	f	%	f	%			
Baik	20	100	0	0	20	100	0,000
Cukup	6	18,8	26	81,3	32	100	
Kurang	0	0	38	100	38	100	
Total	26	28,9	64	71,1	90	100	

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden yang berpengetahuan baik semuanya aktif berkunjung ke Posyandu, dan dari 32 responden yang berpengetahuan cukup terdapat 26 responden (81,3%) yang tidak aktif berkunjung ke Posyandu, sedangkan dari 38 responden yang berpengetahuan kurang, semuanya tidak aktif berkunjung ke Posyandu.

Hasil analisis uji statistik *chi square* didapatkan nilai q $0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Angsau Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut tahun 2024.

Hubungan Sikap dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Tabel 7.

Distribusi Frekuensi Sikap Responden dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Kelurahan Angsau Tahun 2024

Sikap	Keaktifan kunjungan Ibu				Total	%	ρ - value
	Aktif		Tidak aktif				
	f	%	f	%			
Positif	26	72,2	10	27,8	36	100	0,000
Negatif	0	0	54	100	54	100	
Total	26	28,9	64	71,1	90	100	

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 7 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden yang mempunyai sikap positif, terdapat 26 responden (72,2%) yang aktif ke Posyandu, dan dari 54 responden yang mempunyai sikap negatif semuanya tidak aktif berkunjung ke Posyandu.

Hasil analisis uji statistik *chi square* didapatkan nilai q $0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara sikap dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Angsau Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut tahun 2024.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Responden dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Kelurahan Angsau Tahun 2024

Dukungan Keluarga	Keaktifan kunjungan Ibu				Total	%	p - value
	Aktif		Tidak aktif				
	f	%	f	%			
Mendukung	26	83,9	5	16,1	31	100	0,000
Tidak Mendukung	0	0	59	100	59	100	
Total	26	28,9	64	71,1	90	100	

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 8 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 responden yang mendapat dukungan keluarga, terdapat 26 responden (83,9%) yang aktif berkunjung ke Posyandu, sedangkan dari 59 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga, semuanya tidak aktif berkunjung ke Posyandu.

Hasil analisis uji statistik *chi square* didapatkan nilai $q\ 0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Angsau Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut tahun 2024.

Keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu

Menurut Yustanta et al., 2020 pengukuran keaktifan ibu balita ke Posyandu diklasifikasikan berdasarkan kunjungan ke Posyandu/sarana kesehatan lain dilihat dari buku KMS balita digolongkan menjadi dua, yaitu “aktif” jika hadir dalam kegiatan penimbangan di Posyandu hingga ≥ 8 kali dalam setahun dan “tidak aktif” jika < 8 kali dalam 1 tahun.

Menurut Saputro, 2021 keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu usia ibu, status maternal atau jumlah anak, pendidikan, suku atau kebiasaan, pengetahuan, pendapatan keluarga, pekerjaan ibu, dukungan keluarga, tenaga kesehatan, kader posyandu dan tokoh masyarakat.

Faktor pendidikan sangat mempengaruhi keaktifan ibu balita berkunjung ke Posyandu. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 karakteristik responden menunjukkan bahwa 53 responden (58,8%) lebih dominan berpendidikan Dasar. Pendidikan dasar tergolong pendidikan rendah. Rendahnya tingkat Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi daya serap terhadap informasi yang diterima, wawasan menjadi kurang, karena semakin rendah pendidikan maka tingkat pengetahuannya juga kurang sehingga berdampak pada sikap dan perilaku seseorang. Dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi kepatuhan maupun ketidakpatuhan ibu dalam menjaga dan mematuhi segala yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan yang dapat juga mempengaruhi status kesehatan balitanya dari ketidakaktifan ibu tersebut.

Faktor pekerjaan juga mempengaruhi keaktifan ibu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 66 responden (73,3%) status ibu tidak bekerja. Jadi yang hadir ke Posyandu menjadi responden adalah dominan ibu tidak bekerja. Ibu tidak bekerja mempunyai waktu luang sehingga dapat rutin hadir aktif ke Posyandu dibandingkan dengan ibu bekerja.

Pengetahuan Ibu

Menurut Notoatmodjo (2010) yang dikutip oleh Saputro (2021) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi umur dan intelegensi, sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan, motivasi, pengalaman dan informasi.

Data karakteristik responden ibu balita yang datang ke Posyandu mayoritas dengan tingkat pendidikan dasar (58,8%), padahal pengetahuan sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Idealnya, seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mendalam sebaliknya tingkat pendidikan yang rendah berhubungan dengan kurangnya pengalaman dan informasi-informasi yang di dapat tentang kebutuhan kesehatan balita nya.

Masih banyak usia ibu balita dengan kategori tidak produktif <20 tahun sebanyak 30 responden (37,8%). Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik demi kepentingan kesehatan balita nya aktif hadir ke Posyandu.

Sikap Ibu

Menurut Notoadmojo, 2014 yang dikutip oleh Saputro 2021 bahwa sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek tertentu. Sikap positif nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata.

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh Fitriani (2023) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut peneliti ibu balita yang hadir ke Posyandu Kelurahan Angsau lebih banyak yang kurang berminat sehingga menimbulkan sikap negatif hal ini akan berdampak pada ketidakaktifan kunjungan ke Posyandu. Berdasarkan rekapan kuesioner sikap banyak ibu yang tidak berminat anaknya diimunisasi karena imunisasi membuat anaknya demam atau sakit, ibu berpikir bila ke posyandu hanya untuk ditimbang saja, malas ke posyandu karena bosan dengan antrian yang banyak dan lama balita rewel atau menangis ketika ditimbang atau pas dengan waktu tidurnya balita. Alasan-alasan seperti ini yang membuat minat ibu kurang sehingga bersikap negatif terhadap keaktifan kunjungan ke posyandu.

Dukungan keluarga

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga terdiri dari usia tumbuh kembang keluarga, pendidikan atau tingkat pengetahuan keluarga, faktor emosional keluarga, faktor spiritual keluarga, praktik keluarga, tingkat ekonomi keluarga, dan latar belakang budaya dalam keluarga (Rusandi, 2022).

Berdasarkan kuesioner dukungan keluarga, jawaban responden dengan dukungan keluarga terendah yaitu pada soal nomor 2 (14,5%) dan nomor 7 (15,6%) bahwa keluarga tidak pernah mengingatkan ibu untuk ke Posyandu setiap bulannya, serta ibu tidak pernah mendapatkan informasi tentang manfaat posyandu dari keluarganya.

Hal ini menggambarkan sangat diperlukan dukungan keluarga informatif yang positif dari anggota keluarga kepada ibu balita berupa pemberian informasi-informasi mengenai pentingnya Posyandu, memberikan motivasi dengan mengingatkan agar ibu selalu membawa balitanya berkunjung ke Posyandu setiap bulan. Kurang tanggapnya suami atau keluarga terhadap ibu balita dalam mengingatkan dan memberikan informasi tentang pemanfaatan Posyandu disebabkan karena selama ini penyuluhan-penyuluhan kesehatan fokus ke ibu saja, jarang sekali melibatkan suami atau keluarga kecuali dalam keadaan *emergency* yang memerlukan surat persetujuan tindakan dari keluarga.

Faktor lain seperti suami yang sibuk bekerja sehingga tidak bisa mengantarkan istri untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balitanya ke Posyandu. Dukungan keluarga seperti mengingatkan, mengantar, membantu, mengasuh dan bertanggung jawab memberikan perawatan kesehatan kepada balita sangat diperlukan, menjadikan ibu termotivasi untuk aktif datang ke Posyandu.

Hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Hasil analisis uji statistik *chi square* didapatkan nilai $0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Angsau Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut tahun 2024.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi ketika seseorang melakukan penginderaan pada suatu objek (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan diperoleh melalui penginderaan terhadap suatu objek yang diperhatikan dan dipersepsikan sesuai dengan yang diketahui. Penimbangan yang dilakukan balita setiap bulan merupakan kegiatan yang harus rutin dilakukan dengan membawa balita ke Posyandu. Penimbangan menjadi indikator dalam pemantauan kesehatan anak dan pentingnya ibu dalam peran pendampingan anak ke Posyandu setiap bulan, dengan demikian ibu dapat memperoleh informasi yang menambah pengetahuan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan anak (Hermawan et al., 2019).

Hasil analisis dari 15 pertanyaan kuesioner pengetahuan, jawaban yang banyak salah diisi oleh responden dengan nilai terendah dibawah 50% yaitu pada soal nomor 1, 5 dan 10. Pertanyaan ini berisi tentang apa itu Posyandu, siapa yang memberikan pelayanan di Posyandu, selain penimbangan pelayanan apa saja yang didapatkan di Posyandu.

Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dan informasi tentang kegiatan posyandu menjadi dasar kurangnya minat untuk rutin hadir di Posyandu. berdasarkan pendapat Sari, 2021 bahwa pengetahuan ibu akan manfaat Posyandu dapat diperoleh dari kader Posyandu di lingkungan sekitar dan petugas kesehatan seperti bidan dan perawat, selain itu dapat juga diperoleh dari pengalaman pribadi, sehingga dengan pengalaman-pengalaman dan informasi yang diperoleh tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya manfaat Posyandu yang menjadi dasar menentukan sikap dan dapat mendorong motivasi ibu untuk selalu membawa anaknya ke Posyandu. Pengetahuan memiliki hubungan dengan keaktifan, karena jika pengetahuan ibu menjadi meningkat maka bertambah pula minat atau motivasi ibu balita untuk selalu mengikuti kegiatan.

Hubungan Sikap dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Hasil analisis uji statistik *chi square* didapatkan nilai $0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara sikap dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Angsau Puskesmas Angsau Kab. Tanah Laut tahun 2024.

Kunci keberhasilan pengembangan program Posyandu adalah tumbuhnya partisipasi masyarakat. Partisipasi didapatkan dari keaktifan ibu balita datang ke Posyandu, hal tersebut dapat dilihat dari motivasi ibu balita untuk datang ke Posyandu. Menurut Notoatmodjo (2020), mencari pelayanan kesehatan dapat terwujud dalam tindakan jika hal itu dirasakan sebagai kebutuhan sedangkan kebutuhan merupakan dasar dari terjadinya motivasi. Semakin tinggi motivasi, semakin tinggi intensitas perilakunya.

Analisis dari 10 pertanyaan kuesioner sikap, hasil jawaban responden terendah 53,6% yaitu pada nomor 1 bahwa ibu membawa anaknya di timbang di Posyandu setiap bulan tetapi tidak mau anaknya diimunisasi karena merasa anaknya sehat-sehat saja. Hal ini menunjukkan sikap negatif ibu yang berpendapat bahwa pemberian imunisasi bagi anaknya bukan hal yang penting atau bukan kebutuhan, keadaan anaknya sehat-sehat saja tanpa harus disuntik imunisasi yang membuat demam atau sakit. Sikap ibu yang negatif ini bisa dilatarbelakangi oleh pengetahuan yang kurang tentang manfaat imunisasi, ketakutan dan keragu-raguan justru tertanam pemikiran bahwa imunisasi membuat anaknya sakit. Menurutnya imunisasi bukan kebutuhan utama sedangkan kebutuhan merupakan dasar dari terjadinya motivasi, tidak adanya motivasi membuat ibu tidak berpartisipasi aktif hadir ke posyandu.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Hasil analisis uji statistik *chi square* didapatkan nilai $0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Angsau Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut tahun 2024.

Sesuai dengan pendapat Sari (2021) dukungan keluarga mempengaruhi perilaku keluarga yang memiliki bayi dan balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Dukungan keluarga dapat berupa memberi informasi kegiatan Posyandu, mau mengantar ibu dan anaknya atau menemani ibu ke Posyandu.

Analisis dari 8 pertanyaan kuesioner dukungan keluarga, jawaban responden dengan dukungan keluarga terendah yaitu pada soal nomor 2 (14,5%) dan nomor 7 (15,6%) bahwa keluarga tidak pernah mengingatkan ibu untuk ke Posyandu setiap bulannya, serta ibu tidak pernah mendapatkan informasi tentang manfaat posyandu dari keluarganya. Dukungan keluarga berupa informasi tentang manfaat kegiatan Posyandu sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi ibu aktif hadir ke Posyandu, sejalan dengan pendapat Yuliasuti, 2020 kurangnya dukungan suami bisa disebabkan karena pengetahuan suami yang kurang tentang kesehatan, karena penyuluhan yang diberikan hanya fokus kepada ibu dan tidak adanya penyuluhan dari petugas kesehatan pada suami atau keluarga, sehingga menyebabkan tidak adanya dukungan informasional dari keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Angsau Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut Tahun 2024 dengan jumlah sampel 90 orang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu balita yang melakukan aktif kunjungan ke Posyandu di Kelurahan Angsau sebanyak 26 orang (29%), dan yang tidak aktif yaitu 64 orang (71%). Ibu balita yang berpengetahuan baik sebanyak 20 orang (22,3%), pengetahuan cukup 32 orang (35,5%) dan pengetahuan kurang 38 orang (42,2%). Ibu balita dengan kategori sikap positif sebanyak 36 orang (40%) dan sikap negatif 54 orang (60%). Ibu balita yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 31 orang (34,4%) dan tidak mendapat dukungan keluarga yaitu 59 orang (65,6%). Ada hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu dengan nilai $\rho = 0,000 < \alpha 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Indria. 2023. *Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Orang Tua Balita dalam Kegiatan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru*. Banjarmasin: Universitas Sari Mulia. E-mail: fitrianiindria52@gmail.com
- Saputro, Rival Fitriyana. 2021. *Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Satui Kabupaten Tanah Bumbu*. Banjarbaru: Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.
- Sumartini, E. (2021). *Pembinaan Posyandu Sebagai Saran Pemantauan Tumbuh Kembang Balita*. 02, 26–31. Available at: <https://ejournal.stikesrespati-tsm.ac.id/index.php/abdimas/article/download/451/356>
- Sari, C. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Di Posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226., 13(1), 213–226. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/979>
- Sari, Lia Puspa. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Tahun 2012*. Banjarbaru: Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.
- Sasmita, Kartika Yulandari. 2023. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Cakupan Kunjungan Bayi dan Balita di Posyandu Desa Pasar Senin Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Banjarmasin: Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia.

- Susanti, M. A. 2019. *Faktor-Faktor Yang mempengaruhi keaktifan ibu dalam membawa balita ke posyandu.* 12–41.. Available at: [https://repository.ump.ac.id/9467/3/Meydika Amelia Susanti BAB II.pdf](https://repository.ump.ac.id/9467/3/Meydika_Amelia_Susanti_BAB_II.pdf)
- Sriadnyani. 2020. *Posyandu.* 1–23. Available at: [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/4506/3/BAB II.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/4506/3/BAB_II.pdf)
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kesehatan.* Bandung : Penerbit Alfabeta
- Triana, W., Razi, P., & Sayuti, S. 2021. "Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Melati di Desa Sungai Bertam, Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020". *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 3(1), 19. Available at: <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4154>